

Bakti Sosial Dan Penyuluhan Tentang Phbs Dan Pengolahan Sampah

Ferizal masra¹, Karbito², Linda Barus³, Suami Indarwati⁴

1,2,3,4Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang, Lampung Selatan, Lampung

Email: ferizalmasra@gmail.com, karbito@poltekkes-tjk.ac.id,
linda.barus1@gmail.com, suamiindarwati14@gmail.com

Corespondensi: karbito@poltekkes-tjk.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Bakti Sosial dan Penyuluhan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta Pengolahan Sampah merupakan salah satu upaya peningkatan kualitas kesehatan lingkungan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan diri serta lingkungan sekitarnya. Program ini dilaksanakan di Panti Asuhan Assalam, Natar, Lampung Selatan, yang merupakan lembaga sosial dengan jumlah penghuni cukup padat dan memiliki permasalahan dalam penerapan PHBS serta pengelolaan sampah organik. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan rendahnya kesadaran anak-anak panti terhadap kebersihan pribadi dan lingkungan, serta belum adanya sistem pemilihan dan pengolahan sampah yang berkelanjutan (Rahmawati et al., 2021).

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penghuni panti dalam menerapkan PHBS dan mengolah sampah organik menjadi kompos yang bernilai guna. Metode pelaksanaan meliputi observasi, wawancara, penyuluhan interaktif, dan praktik langsung. Mencakup penyampaian materi tentang PHBS, kebersihan lingkungan, serta demonstrasi pembuatan kompos dengan menggunakan bahan organik rumah tangga dan aktivator EM4. Materi PHBS yang diberikan meliputi cuci tangan pakai sabun, kebersihan makanan, pengelolaan air bersih, dan sanitasi lingkungan sesuai pedoman Kementerian Kesehatan (Kemenkes RI, 2023).

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan terhadap pengetahuan dan perubahan perilaku peserta dalam menerapkan PHBS dan pengelolaan sampah organik. Sebagian besar peserta mampu menjelaskan kembali langkah-langkah PHBS dengan benar serta menunjukkan keterampilan membuat kompos secara mandiri.

Kegiatan bakti sosial dan penyuluhan ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dalam pendidikan kesehatan efektif untuk membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat, sekaligus mengajarkan kemandirian dalam pengelolaan lingkungan melalui pengolahan sampah organik menjadi produk bermanfaat (Suwatanti & Widiyaningrum, 2017). Program ini dapat dijadikan model pengabdian masyarakat berkelanjutan dalam bidang kesehatan lingkungan dan pemberdayaan sosial.

Kata Kunci: PHBS, Pengolahan Sampah, Kompos

Ferizal masra¹, Karbito², Linda Barus³, Suami Indarwati⁴

ABSTRACT

The community service activity entitled Social Service and Counseling on Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) and Waste Management is an effort to improve environmental health quality and public awareness of personal and environmental hygiene. This program was carried out at Assalam Orphanage, Natar, South Lampung, which is a social institution with a relatively dense population and several issues related to the implementation of PHBS and organic waste management. Based on preliminary observations, it was found that the children at the orphanage had low awareness of personal and environmental hygiene and lacked a sustainable system for waste sorting and management (Rahmawati et al., 2021).

This activity aimed to enhance the knowledge and skills of the orphanage residents in implementing PHBS and processing organic waste into useful compost. The methods included observation, interviews, interactive counseling, and direct practice. The materials delivered covered topics on PHBS, environmental hygiene, and a demonstration of compost production using household organic materials and EM4 activators. The PHBS materials provided included proper handwashing with soap, food hygiene, clean water management, and environmental sanitation in accordance with the guidelines of the Indonesian Ministry of Health (Kemenkes RI, 2023).

The evaluation results showed a significant increase in participants' knowledge and behavioral changes in implementing PHBS and managing organic waste. Most participants were able to accurately explain the steps of PHBS and demonstrated the ability to make compost independently. This community service and counseling activity demonstrated that participatory approaches in health education are effective in fostering community awareness of the importance of clean and healthy living behaviors, while simultaneously promoting self-reliance in environmental management through the transformation of organic waste into valuable products (Suwatanti & Widyaningrum, 2017). This program can serve as a sustainable model for community engagement in the fields of environmental health and social empowerment.

Keywords : PHBS, Waste processing, Compost

1. PENDAHULUAN

Kegiatan bakti sosial merupakan salah satu bentuk nyata kepedulian sosial dan upaya mempererat keakraban antara masyarakat, mahasiswa, dan kelompok sasaran yang membutuhkan perhatian, seperti anak-anak di panti asuhan. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya menyalurkan bantuan secara material, tetapi juga membangun hubungan emosional dan kebersamaan yang dapat menumbuhkan rasa empati, solidaritas, dan tanggung jawab sosial terhadap sesama (Sari & Pratama, 2022).

Panti asuhan merupakan lembaga sosial yang menampung anak-anak yatim, piatu, dan kurang mampu agar mendapatkan pengasuhan yang layak serta kesempatan untuk tumbuh dan berkembang. Namun, keterbatasan sarana, prasarana, serta sumber daya manusia di beberapa panti asuhan

Ferizal masra¹, Karbito², Linda Barus³, Suami Indarwati⁴

seringkali menyebabkan kurang optimalnya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari (Rahman et al., 2023). Kondisi lingkungan yang padat dan pengelolaan sanitasi yang belum maksimal dapat menimbulkan risiko terhadap kesehatan anak-anak, terutama dalam hal kebersihan diri dan lingkungan (Kemenkes RI, 2022).

Selain itu, pengelolaan sampah di lingkungan panti asuhan masih menjadi tantangan tersendiri. Banyak panti belum memiliki sistem pemilahan dan pengolahan sampah yang baik sehingga sampah sering menumpuk dan menimbulkan bau tidak sedap. Padahal, dengan edukasi yang tepat, sampah dapat diolah menjadi barang bernilai seperti kompos atau kerajinan tangan, yang sekaligus dapat menumbuhkan kreativitas serta kemandirian anak-anak panti (Lestari & Handayani, 2021).

Melalui kegiatan Bakti Sosial dan Penyuluhan Tentang PHBS dan Pengolahan Sampah di Panti Asuhan, diharapkan dapat tercipta suasana keakraban antara mahasiswa, pengurus panti, dan anak-anak panti, sekaligus meningkatkan pengetahuan mereka tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Keakraban yang terjalin selama kegiatan ini akan menjadi sarana efektif dalam menyampaikan pesan-pesan kesehatan serta menumbuhkan kesadaran kolektif untuk hidup bersih, sehat, dan ramah lingkungan (Putri & Nugraha, 2022).

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek edukatif dan sosial, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kemanusiaan dan kebersamaan. Melalui interaksi yang penuh keakraban, diharapkan terbentuk hubungan yang berkelanjutan antara peserta kegiatan dan penghuni panti asuhan, yang dapat mendukung terciptanya lingkungan panti yang sehat, bersih, dan harmonis (Hidayat, 2023).

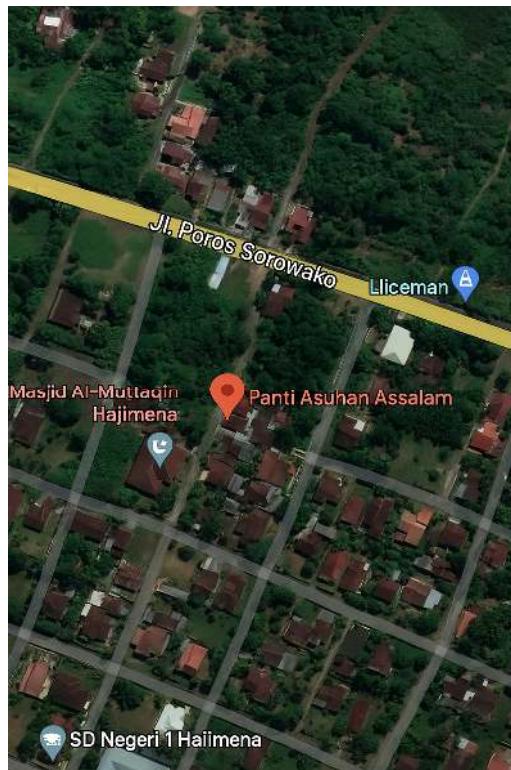
2. MASALAH

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan pengelola Panti Asuhan Assalam di Hajimena, Natar, Lampung Selatan, ditemukan beberapa permasalahan utama terkait kesehatan lingkungan dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan panti, yaitu:

1. Masih rendahnya tingkat pengetahuan dan kesadaran penghuni panti terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Banyak anak panti belum menerapkan kebiasaan mencuci tangan dengan benar, menjaga kebersihan tubuh, serta belum memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan untuk mencegah penyakit menular (Suryanti & Lestari, 2023).
2. Pengelolaan sampah organik yang belum optimal. Limbah organik dari dapur dan sisa makanan belum dimanfaatkan, melainkan langsung dibuang ke tempat sampah. Padahal, bahan tersebut berpotensi diolah menjadi kompos yang bermanfaat untuk lingkungan sekitar (Rahmawati et al., 2021).

Berikut peta lokasi Panti Asuhan Assalam Terletak di Jl. Raden Gunawan No.Kel, Hajimena, Kec. Natar, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung 35142.

Ferizal masra¹, Karbito², Linda Barus³, Suami Indarwati⁴



Gambar 2.1. Panti Asuhan Assalam, Natar

3. METODE

Subjek dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah 5 orang petugas Panti Asuhan Assalam serta 50 anak asuh yang menjadi peserta kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan di Panti Asuhan Assalam, yang beralamat di Jl. Raden Gunawan No.Kel, Hajimena, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung 35142.

Langkah awal kegiatan diawali dengan observasi lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan kesehatan yang dihadapi oleh warga panti, seperti kurangnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta belum optimalnya pengelolaan sampah organik. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, petugas panti bersama tim pendamping menyiapkan media edukasi berupa PowerPoint, leaflet kesehatan, video edukatif, dan alat praktik pembuatan kompos untuk mendukung proses pelatihan.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa bentuk kegiatan utama. Pertama, dilakukan penyuluhan kesehatan mengenai PHBS, dengan metode ceramah interaktif dan diskusi tanya jawab. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anak-anak panti mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri, lingkungan, serta makanan yang dikonsumsi.

Selanjutnya dilakukan demonstrasi langsung (praktik) pembuatan kompos dari sampah organik dapur dan halaman panti. Dalam kegiatan ini, petugas panti memberikan contoh cara memilah sampah, mencampur bahan organik, hingga proses fermentasi sederhana. Peserta dilibatkan secara aktif agar mampu melakukan pengolahan sampah secara mandiri. Dimulai dari tahap awal

Ferizal masra¹, Karbito², Linda Barus³, Suami Indarwati⁴

yaitu pembuatan pupuk kompos dengan cara mengumpulkan sampah-sampah organik yang akan dijadikan pupuk kompos, Sampah organik rumah tangga yang telah dikumpulkan kemudian dicacah hingga menjadi berukuran kecil. Semakin kecil partikel cacahan sampah, semakin cepat pengomposan berlangsung, Selanjutnya, ditambahkan kompos jadi/tanah/pupuk kandang sebagai inokulan, Bahan-bahan tersebut kemudian dicampurkan secara merata dengan larutan aktivator EM4 hingga mencapai konsistensi yang tidak terlalu kering, Bahan yang telah tercampur rata kemudian disimpan dalam wadah tertutup rapat, dalam hal ini tim pengabdian masyarakat juga sambil menejlasakan cara treatment hingga dapat mengasilkan pupuk kompos yang baik yaitu dengan edikusai bahwa komposwadah tertutup rapat dan didiamkan selama 4 minggu, Setiap 4 hari sekali, bahan diaduk agar aerasi (aliran udara) dalam wadah berlangsung baik, Selama proses pengomposan, suhu dalam wadah akan naik. Ini menandakan bahwa mikroorganisme sedang bekerja, Setelah 4 minggu, pengomposan selesai, ditandai dengan suhu dalam wadah yang menjadi normal kembali. Pada tahap ini, kompos siap digunakan. (Jurnal Pengabdian Masyarakat BUGUH. Vol 1 No 1 2021).

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara observasi langsung terhadap partisipasi dan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung, serta melalui diskusi dan tanya jawab untuk menilai pemahaman anak-anak terhadap materi yang diberikan. Keberhasilan kegiatan diukur dari meningkatnya pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menerapkan PHBS, menjaga kebersihan lingkungan, serta mengolah sampah organik menjadi kompos.

Kegiatan diakhiri dengan praktik bersama antara petugas panti, anak-anak asuh, dan tim pendamping, yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan memastikan keterampilan yang telah diajarkan dapat diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan panti.

4. HASIL & PEMBAHASAN

Penyuluhan tentang Kesehatan berlangsung lancar tanpa ada hambatan. Peserta yang hadir sekitar 5 petugas dan 50 anak panti. Berikut gambar pelaksanaan penyuluhan:



Penyampaian Materi Oleh Dosen Tim Pengabmas Poltekkes Tanjungkarang

Gambar 4.1. Penyuluhan Tentang Kesehatan Di Panti Asuhan Assalam, Natar.

Ferizal masra¹, Karbito², Linda Barus³, Suami Indarwati⁴

Kegiatan bakti sosial dan penyuluhan tentang kesehatan dilakukan dalam bentuk pelatihan berupa penyampaian materi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), mengingat panti asuhan adalah tempat belajar sekaligus tempat tinggal yang disediakan secara bersama-sama, tentunya banyak hal terkait perilaku yang perlu diperhatikan untuk memastikan warga panti selalu sehat. Materi selanjutnya yaitu penyampaian tentang pelatihan tentang pengolahan sampah organik menjadi kompos, untuk mengatasi sampah yang menumpuk karena tidak diolah dengan baik. Kemudian dilanjutkan Sharing secara langsung.

	
Diskusi/ Sharing	Pemberian Komposter



Gambar 4.2. Pelaksanaan Penyampaian materi, tanya jawab pemberian cinderamata dan foto bersama

Selama kegiatan berlangsung, anak-anak panti menunjukkan antusiasme yang tinggi. Mereka aktif dalam sesi penyuluhan, tanya jawab, serta praktik pembuatan kompos. Pada sesi praktik, peserta dilatih secara langsung cara mengolah sampah organik menjadi kompos dengan bahan sederhana seperti sisa sayur, daun kering, dan kulit buah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan, di mana sebagian besar anak mampu menjelaskan kembali tentang perilaku hidup bersih dan sehat, dimulai dari praktik cuci tangan yang benar, cara gosok gigi yang tepat, dll, serta dapat mengolah sampah organik secara mandiri

Kompos sebagai hasil dari pengomposan dan merupakan salah satu pupuk organik yang memiliki fungsi penting terutama dalam bidang pertanian antara lain: Pupuk organik mengandung unsur hara makro dan mikro. Pupuk organik dapat memperbaiki struktur tanah. Meningkatkan daya serap tanah terhadap air dan zat hara, memperbesar daya ikat tanah berpasir. Memperbaiki drainase dan tata udara di dalam tanah. Membantu proses pelapukan dalam tanah(Intara et al., 2011;Sholihah & Nurhidayati, 2018). Tanaman yang menggunakan pupuk organik lebih tahan terhadap penyakit. Proses pembuatan kompos berlangsung dengan menjaga keseimbangan kandungan nutrien, kadar air, pH, temperatur dan aerasi yang optimal melalui penyiraman dan pembalikan(Suwatanti & Widyaningrum, 2017).

Ferizal masra¹, Karbito², Linda Barus³, Suami Indarwati⁴

Pelatihan pembuatan kompos juga memberikan dampak positif dalam aspek pengelolaan lingkungan panti. Sampah organik yang sebelumnya tidak dimanfaatkan kini dapat diolah menjadi pupuk alami yang berguna untuk tanaman di sekitar panti. Hal ini mendukung penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahmawati et al. (2021), yang menyatakan bahwa penerapan konsep 3R dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah organik secara berkelanjutan.

Selain bermanfaat pembuatan pupuk kompos ini juga tergolong ramah lingkungan, hal ini sejalan dengan jurnal “Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI” bahwa pelatihan dengan menggunakan hasil kompos metode takakura diakui oleh warga sebagai praktik yang mudah, sedernaha, dan bermanfaat untuk penghijauan lingkungan.”

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak-anak panti dalam menjaga kebersihan diri, menerapkan PHBS, serta mengelola lingkungan dengan lebih baik. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi dan pelatihan berbasis partisipasi masyarakat efektif dalam mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat dan berkelanjutan (Suryanti & Lestari, 2023)

5. SIMPULAN

Kegiatan Bakti Sosial dan Penyuluhan Tentang PHBS dan Pengolahan Sampah di Panti Asuhan Assalam, Natar, berhasil meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan peserta dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat serta mengelola sampah organik menjadi kompos. Peserta mampu memahami pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta mempraktikkan pengolahan sampah dengan metode sederhana menggunakan aktivator EM4. Kegiatan ini juga mempererat keakraban antara mahasiswa, pengurus, dan anak-anak panti, sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan. Secara keseluruhan, program ini efektif dalam mendukung penerapan PHBS dan pengelolaan sampah berkelanjutan di lingkungan panti asuhan.

6. DAFTAR PUSTAKA

Hidayat, R. (2023). Peran kegiatan sosial dalam membangun kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sejahtera*, 5(1), 45-53.

Intara, Y. I., Sapei, A., Erizal, Sembiring, N., & Djoefrie, M. H. B. (2011). Pengaruh Pemberian Bahan Organik Pada Tanah Liat Dan Lempung Berliat Terhadap Kemampuan Mengikat Air. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 16(2), 130-135.
<https://journal.ipb.ac.id/index.php/JIPI/article/view/6457>

Jurnal Pengabdian Kepada masyarakat Andasih Vol 5, No 2 (2024), Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Melalui Edukasi Kesehatan Pada Anak Usia Dini di TK Qurota'ayun Tangerang.*
DOI: <https://doi.org/10.57084/andasih.v5i2.1647>

Ferizal masra¹, Karbito², Linda Barus³, Suami Indarwati⁴

Jurnal Pengabdian Masyarakat BUGUH. Vol 1 No 1 2021. Pembuatan Pupuk Kompos dari Limbah Organik Rumah Tangga di Desa Gedung Harapan, Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan DOI: <https://doi.org/10.23960/buguh.v1n1.64>

Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI Vol.4 No.2, November 2020. Pemanfaatan Sampah Organik Sebagai Pupuk Kompos Ramah Lingkungan Di Kelurahan Bhaktijaya Depok. DOI: <https://doi.org/10.37859/jpumri.v4i2.2155>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Masyarakat. Jakarta: Kemenkes RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Jakarta: Kemenkes RI.
<https://repository.kemkes.go.id/book/1276>

Lestari, D., & Handayani, T. (2021). Edukasi pengelolaan sampah rumah tangga sebagai upaya peningkatan perilaku ramah lingkungan. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 4(2), 120-128.

Putri, A. N., & Nugraha, B. (2022). Membangun keakraban dan solidaritas melalui kegiatan pengabdian masyarakat di panti asuhan. *Jurnal Sosial Humaniora*, 10(3), 211-220.

Rahman, F., Astuti, D., & Yuliana, E. (2023). Implementasi PHBS di lembaga sosial dan tantangan penerapannya. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 8(1), 33-41.

Rahmawati, D., Siregar, R., & Azzahra, F. (2021). *Penerapan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dedikasi*, 5(2), 121-130.* <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2941719>

Sari, M., & Pratama, L. (2022). Bakti sosial sebagai media pembelajaran sosial bagi mahasiswa. *Jurnal Pengabdian dan Kemanusiaan*, 6(2), 89-97.

Suwatanti, E., & Widyaningrum, P. (2017). Pemanfaatan MOL Limbah Sayur pada Proses Pembuatan Kompos. *Jurnal MIPA*, 40(1), 1-6.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JM/article/view/12455>

World Health Organization (WHO). (2022). *Scabies: Key Facts*. Geneva: WHO.
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/scabies>